

# Bentuk *Kencung Beruk* sebagai Ornamentasi pada Tas Kulit

Opni Syaputra<sup>1</sup>

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [opnisyaputra6@gmail.com](mailto:opnisyaputra6@gmail.com))

Riswel Zam<sup>2</sup>

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [riswelchaniago@gmail.com](mailto:riswelchaniago@gmail.com))

Nofrial<sup>3</sup>

(Institut Seni Indonesia Padangpanjang, [nofcraft@gmail.com](mailto:nofcraft@gmail.com))

## ABSTRACT

*Kencung beruk is a wild plant that has a unique pouch-shaped flower. This plant is a source of inspiration for creating works in the form of leather bags that are born to function as casual bags and backpacks. The methods used in the creation process are as follows: the exploration stage, namely conducting direct observation or observation of the kencung beruk plant which is used as a decorative motif in the work that has been created and the design stage, namely starting with pouring ideas in the form of sketches or designs. The stages of realization in the process of a work are first choosing a sketch which is by the concept, making working drawings, preparing tools and materials, processing materials, and working on the work according to the finishing process. The concept used in this work is the form of Kencung beruk and is used as a motif in making this work. The materials used in this work are vegetable-tanned leather, Crazy horse leather (chrome-tanned), and the techniques used in this work are manual sewing techniques and machine sewing. The work results consist of seven works in the form of backpacks, casual men's backpacks and shoulder bags. The works are titled: Men's Backpack, Men's Casual Backpack, Men's Casual Bag, Men's Travel Bag, Men's Sling Bag, Men's Backpack, and Men's Casual Bag.*

*Keywords: Kencung beruk and Leather Bag*

## ABSTRAK

*Kencung beruk merupakan tumbuhan liar yang memiliki bunga berbentuk kantong yang unik. Tumbuhan ini sumber inspirasi penciptaan karya berupa tas kulit yang dilahirkan berfungsi sebagai tas santai dan tas ransel. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan sebagai berikut: tahap eksplorasi yaitu melakukan pengamatan atau observasi langsung pada tumbuhan *kencung beruk* yang dijadikan sebagai motif hias pada karya yang telah diciptakan dan tahap perancangan yaitu diawali dengan menuangkan ide dalam bentuk sketsa maupun desain. Adapun tahap perwujudan dalam proses sebuah karya yang pertama memilih sketsa yang sesuai dengan konsep, membuat gambar kerja, mempersiapkan alat dan bahan, mengolah bahan, proses penggarapan karya sesuai hingga proses finishing. Konsep yang digunakan dalam karya ini adalah bentuk *Kencung beruk* dan dijadikan sebagai motif dalam pembuatan karya ini. Bahan yang digunakan dalam karya ini adalah kulit samak nabati, Kulit Crazy horse (samak krom), dan teknik yang dipakai dalam karya ini adalah teknik jahit manual dan jahit mesin. Hasil karya terdiri daritujuh buah karya yang dibuat dalam bentuk tas ransel tas ransel santai pria dan tas salempang. Adapun karya-karya tersebut diberi judul: Backpack Pria, Tas Ransel Santai Pria, Tas Santai Pria, Tas Traveling Pria, Tas Salempang Pria, Tas Ransel Pria, Tas Santai Pria.*

**Kata Kunci:** *Kencung beruk dan Tas Kulit*

## PENDAHULUAN

Kancung beruk adalah sebutan untuk tanaman kantong semar dalam bahasa

kerinci, kancung beruk merupakan tanaman liar yang memiliki bunga berbentuk kantong yang unik. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama kantong semar. Tumbuhan ini

terdapat di berbagai daerah di Indonesia dengan penamaan yang berbeda, seperti yang disebutkan Bambang Ismawan (2006: 02). Menjelaskan bahwa. Masyarakat Riau menamakan periuk monyet, di Jambi disebut dengan kantong beruk, di Bangka disebut ketakung, sementara di Kalimantan Suku Dayak Katingan menyebutnya sebagai ketupat napu, Suku Dayak Bakumpai menyebut telep ujung, Suku Dayak Tunjung menyebutnya dengan seloe ngongong yang artinya sarang serangga. Kancung beruk tumbuh dan hidup di hutan dan semak yang ada di Kerinci dan paling banyak ditemukan di sekitar kaki Gunung Raya, karena di sana terdapat banyak rawa-rawa dan menjadi habitat asli dari kancung beruk. Kancung beruk sebelumnya adalah tumbuhan liar di hutan dan semak, tetapi karena potensi dan keunikan bentuk yang dimilikinya, tumbuhan ini dibudidayakan oleh masyarakat khususnya pecinta tanaman hias di daerah Lempur, Kecamatan Gunung Raya, Kerinci. Ciri-ciri yang dimiliki kancung beruk terdapat pada kantong dan warnanya. didalamnya berisi cairan yang berfungsi untuk memancing mangsanya berupa serangga untuk dihisap dan masuk sehingga dapat menjebak serangga didalam kantongnya. Serangga-serangga yang menjadi mangsanya seperti lalat, semut dan lainnya. Kancung beruk muncul pada ujung daunnya yang berubah bentuk dan fungsinya menjadi perangkap serangga atau binatang kecil lainnya (Bambang Ismawan 2006 : 57). Bentuk fisiknya yang unik yaitu memiliki totol merah pada bagian badan kancung beruk berbentuk seperti corong atau tabung yang berisi cairan pencernaan untuk menjebak serangga, dan bagian daun memanjang yang terletak di daun dan sulur. menjadi ketertarikan pengkaraya dalam mengangkat kancung beruk sebagai ornamentasi penciptaan kriya seni kulit. Selain itu bentuk bagian badan tumbuhan kancung beruk menjadi daya tarik dalam mewujudkan kancung beruk diaplikasikan sebagai motif hias kedalam karya yang berupa tas kantor dan tas santai.

## METODE

### A. Landasan Penciptaan

Penciptaan karya kriya seni kulit ini membutuhkan tingkat kesabaran dan totalitas yang tinggi, sehingga karya yang dihasilkan bisa maksimal dari segi bentuk maupun tekniknya. Karya yang diciptakan berupa tas kulit dengan bentuk *Kancung Beruk* sebagai motif hias pada tas badan. Sehubungan dengan itu dalam prosesnya didukung dengan landasan teorinya, yaitu:

#### 1. Ornamentasi

Soengeng toekio (1981: 58). Menjelaskan bahwa ornamentasi dalam karya seni atau arsitektur mengacu pada penggunaan elemen-elemen dekoratif untuk mempercantik atau memperindah objek tersebut. Elemen-elemen ini bisa berupa motif-motif, ukiran, pahatan, pola-pola, atau detail-detail lainnya yang ditambahkan pada suatu karya untuk meningkatkan keindahan visual atau estetika. Berdasarkan uraian diatas karya yang dihasilkan bentuk yang estetis dan tersusun dengan komposisi garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, dan lainnya. Nugraha (2020: 32-33) menjelaskan bahwa motif disusun menggunakan susunan pola seperti pola lajur tepi, pola pojok, pola memusat dan pola memancar, merupakan pola yang menghias bagian tepi karya dengan pengulangan motif berbentuk corong atau tabung dan diterapkan secara horizontal, memusat, memancar dan pojok. Pola pojok merupakan penempatan motif pada bagian sudut karya pola memusat yaitu pola penempatan motif yang mengarah kebagian tengah karya yang dijadikan titik pusat. Pola memancar merupakan susunan motif yang terlihat memancar atau menyebar dari satu titik ke berbagai arah. Proporsi juga merujuk pada cara motif atau pola tas dirancang dan seberapa besar atau kecil motif tersebut dibandingkan dengan ukuran dan bentuk tas ini mencakup beberapa elemen penting: skala motif, penempatan motif, keseimbangan visual, kesesuaian dan gaya. Nining Wahyuni (2023 :11).

## 2. Bentuk

Bentuk atau visual adalah hal yang paling utama, karya yang divisualkan berupa karya tiga dimensi dan mengambil bentuk *kancung Beruk* sebagai motif hias pada tas kulit. Kartika (2017: 27) menjelaskan bahwa:

Ada dua macam bentuk dalam seni yaitu: 1) visual form, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya tersebut. 2) special form, yaitu bentuk yang tercipta karena hubungan timbal balik antara nilai yang dipancarkan dari bentuk fisik terhadap kesadaran emosionalnya. Berdasarkan uraian di atas, pada visual form pengkarya mewujudkan karya *kancung beruk* sebagai motif yang diaplikasikan pada tas ransel dan tas salempang. Penciptaan motif berbentuk corong atau tabung yang kemudian diberi dengan warna hijau. Pada special form karya yang dihadirkan saling memiliki keterkaitan antara *kancung beruk* dengan tas ransel dan salempang akan menimbulkan suatu kesadaran emosional. Dimana sifat *kancung beruk* tersebut menggambarkan keindahan alami dan estetika dikenakan oleh pria dan divisualkan kedalam bentuk motif hias pada tas. Menurut Kartika (2017: 29-31) bahwa keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia. fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu karya seni diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi fungsi personal yaitu karya seni dapat mengekspresikan diri pengkarya dengan membuat bentuk *kancung beruk* sebagai ornamentasi pada tas kulit. Fungsi sosial yaitu karya yang dihasilkan dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang *kancung beruk* Kerinci dan juga memperkenalkan rasa percaya diri dan keberanian. Sedangkan fungsi fisik karya yang dihadirkan dapat digunakan untuk kantoran dan bersantai.

## 3. Estetis

Monroe Berdsley dalam Kartika (2004: 148) menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) dari benda-benda estetis diantaranya:

Kesatuan yaitu pada bagian keseleuruhan bagian tas baik pada permukaan badan maupun tutup atas dan detail-detail kecil pada tali tas, dalam hal ini pengkarya menciptakan kesan yang tersusun secara baik dan sempurna. Kerumitan yaitu pada saat pengkarya mengaplikasikan detail motif pada kulit membutuhkan tingkat keterampilan tinggi dan kesungguhan pada saat penggarapan pengkarya berulang-ulang memotong pola tas dan detail motif dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal serta tingkat kesabaran yang tinggi untuk menghasilkan karya yang sempurna. Karya ini memiliki beberapa pecahan pola yang disatukan menjadi karya kriya kulit yaitu berupa tas ransel, tas selempang dan tas pinggang. Karya ini juga memiliki kerumitan pada bagian menyatukan beberapa pecahan pola dan tekniknya sehingga menjadi sebuah karya kriya kulit berupa tas. Pada penggarapan karya ini juga membutuhkan kesungguhan dalam menyelesaikan tujuh buah karya yang diciptakan.

## 4. Fashion

Fashion adalah merujuk pada gaya pakaian, aksesoris, dan penampilan yang menjadi tren atau terkait dengan budaya tertentu pada suatu waktu. Fashion tidak hanya mencakup pakaian, tetapi juga mencakup tren dalam rambut, makeup, alas kaki, dan gaya hidup secara keseluruhan. Hendariningrum dan Susilo, (2008).

*Fashion specifically refers to a clothing style that can set off a personal image when worn in daily activities or when attending specific events. Unknowingly, fashion is closely related to one's lifestyle*

Berdasarkan kutipan di atas Fashion adalah tas yang diciptakan memiliki motif *kancung beruk* menghasilkan bentuk yang unik dan memiliki makna warna hijau yang melambangkan dengan alam, tumbuhan, dan kehidupan. Warna ini mengingatkan

pengkarya pada pepohonan, rumput, dan lingkungan alami yang subur. antusiasme yang besar meskipun singkat di antara sejumlah besar orang untuk inovasi tertentu, fashion adalah bagian yang tidak terlepas dari penampilan atau gaya hidup seseorang untuk bepergian ke berbagai acara baik formal maupun informal, Serta bertujuan untuk memperindah penampilan serta melindungi bagian tubuh.

### 5. Tas Kulit

Menurut KBBI tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu dipunggung tas yang dibawa dengan cara disandang maupun disalempangkan. Kulit yang digunakan dalam pembuatan karya adalah kulit samak yaitu kulit yang telah diolah dengan bahan-bahan penyamak, bahan penyamak kulit itu ada empat yaitu (1) samak nabati, (2) Samak kimia (*chroom*), (3) samak minyak. (4) samak sintesis (Soedjono, 2008: 15). Pada karya kulit ini menggunakan kulit samak nabati ialah kulit yang disamak menggunakan bahan penyamakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Kulit yang disamak nabati pada umumnya berwarna coklat muda atau kemerah-merahan sesuai dengan warna bahan penyamakannya. Sedangkan kulit samak krom adalah kulit yang diproses menggunakan kromium sebagai bahan utama dalam proses penyamakan, metode ini dikenal karena memberikan hasil yang tahan lama, fleksibel dan tahan air.

### B. Metode Penciptaan

Melahirkan sebuah karya seni telah melalui suatu proses penciptaan, yang sudah direncanakan secara matang. Baik menyangkut ide, bentuk, bahan, teknis, simbol yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Berkaitan dengan hal ini Gustami, SP, (2007: 329), menjelaskan bahwa: Dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) Eksplorasi, yang meliputi langkah

pengembaraan jiwa, dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah. (2) Perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya, dan (3) Perwujudan, yang merupakan perwujudan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Karya dalam proses eksplorasi/persiapan, perancangan, pembentukan atau perwujudan dan penyajian didasari oleh pengalaman empiris yang didukung ide-ide serta ransangan dari luar baik terstruktur maupun bebas. Terstruktur adalah suatu proses menemukan ide melalui tahap-tahap yang terukur dan terencana dengan baik sehingga menemukan rancangan bentuk, sedangkan yang bebas berarti belum adanya suatu rancangan bentuk yang memungkinkan untuk berimprovisasi disaat perancangan maupun pembentukan.

#### 1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan aktivitas menyelidiki segala sesuatu persepsi secara langsung di lapangan, agar bisa menjadi sumber ide penciptaan, tahap ini merupakan tahap awal dalam melahirkan sebuah karya seni yang meliputi pencarian sumber ide, dengan pengamatan lapangan, penelusuran, pengumpulan data dan referensi. Menggali bentuk *Kancung Beruk* dan referensi buku-buku, maupun dengan wawancara yang berkaitan dengan sumber ide penciptaan, serta dilanjutkan dengan gambar acuan untuk memperoleh pemecahan masalah secara singkat, yang ditemukan di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dilakukan langkah-langkah dalam mencari data tentang bentuk *Kancung Beruk* tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gustami (2007: 329-330) bahwa: Tahap

ekplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam; kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoretis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

## 2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan diawali dengan mencari ide menggunakan berbagai sumber kemudian dipilih beberapa sebagai ide utama seperti terlihat pada Gambar 1 sampai Gambar 4. Ide atau inspirasi yang telah didapat dituangkan dalam bentuk dalam bentuk sketsa alternatif. Setelah itu, beberapa sketsa alternatif tersebut dipilih menjadi desain terpilih seperti yang terlihat pada Gambar 5-11.

### a) Gambar Acuan



Gambar 1. Tumbuhan Kancung Beruk  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 2. Tas Ransel Bahan Kulit  
(Sumber: <https://www.bing.com>, 10 Feb 2023)



Gambar 3. Tas Salempang Bahan Kulit  
(Sumber: <https://www.bing.com>, 10 Feb 2023)



Gambar 4. Tas Salempang Bahan Kulit  
(Sumber: <https://www.bing.com>, 10 Feb 2023)

### b) Desain Terpilih



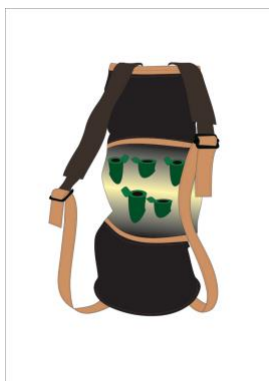
Gambar 5. Desain Terpilih 1 Backpack Pria  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



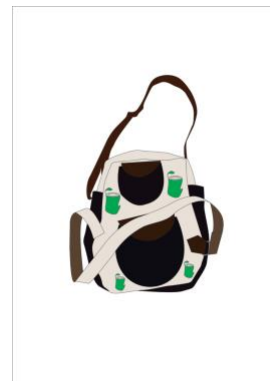
Gambar 6. Desain Terpilih 2 Tas Ransel Santai Pria  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 7. Desain Terpilih 3 Tas Santai Pria  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 8. Desain Terpilih 4 Tas Traveling  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 9. Desain Terpilih 5 Tas Salempang  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 10. Desain Terpilih 6 Tas Ransel Pria  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 11. Desain Terpilih 7 Tas Santai Pria  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Penciptaan

Model penciptaan di dunia pendidikan merupakan upaya-upaya eksplorasi yang dilakukan dengan konsep penciptaan yang dipertanggungjawabkan, meskipun hakikatnya penciptaan karya seni bersifat personal dan subjektif, namun aspek akademisnya harus tampak pada karya yang dibuatnya. Akan tetapi, ketika dituntut aspek akademis yang

terjadi justru aspek ekspresinya menurun. Bagaimana menemukan dua trek antara konsep dan wujud karya yang dihasilkan, dikhawatirkan seorang kriyawan yang biasanya berkarya bagus begitu dituntut pertanggungjawaban tertulis, maka terjadi ketakutan-ketakutan yang ternyata menekan unsur ekspresinya.

Pengkarya menciptakan karya yang berangkat dari *kancung beruk* sebagai ornamentasi pada tas kulit yang difungsikan untuk aktivitas sehari-hari seperti ke kantor dan jalan-jalan. Teknik yang digunakan dalam penggarapan karya ini adalah teknik jahit manual dan jahit mesin. Serta menggunakan teknik pengecatan gelap terang sebagai pemberi efek timbul pada motif *kancung beruk*, pewarna yang digunakan yaitu berbasis air dengan menggunakan *Airbrush* sebagai alat untuk pewarnaannya, *finishingnya* menggunakan *angelus acrylic finisher* sebagai pengkilat atau lapisan akhir pada kulit. Proses penciptaan merupakan langkah-langkah penggarapan karya dimana pengkarya mulai membuat desain hingga tahap akhir yaitu *finishing* beserta foto proses penggarapan karya.

## B. Deskripsi Karya

### 1. Backpack Pria

Karya pertama ini berupa *Bagpack* pria seperti yang terlihat pada Gambar 5 dengan bentuk persegi dihisai motif *kancung beruk* pada bagian depan badan tas, susunan pola memusat pada motif ditengah sedikit lebih besar dari motif yang disampingnya dengan warna hijau melambangkan pertumbuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Wujud karya yang dihadirkan karya berupa tas kantor, motif pada tas ini berbentuk timbul dengan efek bakar menggunakan teknik *pyrography*, pada bagian bodi tas dengan warna kulit asli.

Tas ini didesain untuk pria sebagai wadah atau meletakkan peralatan kantor, seperti berkas-berkas, laptop, *flashdisk*, *hardisk*. Tas ini digunakan dengan cara disandang. Proses pembuatan karya mulai dari pemotongan bahan, pembuatan motif, hingga pewarnaan dan perangkaian dilakukan secara manual. *Finishing* karya menggunakan *angelus acrylic finisher* untuk melindungi warna kulit dari

goresan. Lapisan bagian dalam tas menggunakan kain *furing* warna hitam

### 2. Tas Ransel Santai

Karya kedua berupa tas ransel yang berbentuk corong atau tabung seperti yang terlihat pada Gambar 6. Pada tutup tas ini diberikan motif dengan susunan pola memusat dua dibagian kanan dan dua dibagian kiri melambangkan keseimbangan, dan di bagian gagang tas juga diberikan motif *kancung beruk* yang melambangkan kesederhanaan. Tas ini didesain untuk pria sebagai wadah atau tempat meletakkan pakaian, tumbler dan peralatan pendukung lainnya. Tas ini dipakai oleh pria dan untuk kegiatan nonformal, digunakan dengan cara disandang. Proses pembuatan karya ini adalah kerajinan tangan mulai dari proses pemotongan bahan, pembuatan motif, hingga pewarnaan sampai perangkaian. Dengan menggunakan teknik *pyrography* dan jahit manual.

### 3. Tas Santai Pria

Karya ketiga (seperti yang terlihat pada Gambar 7) berupa tas *salempang* ini berbentuk corong atau tabung yang memiliki lima susunan motif pada bagian badan tas dengan susunan polanya memusat melambangkan kecerdikan dan strategi. Wujud karya yang dihadirkan pengkarya berupa tas salempang, pada bagian bodi tas dengan pewarna *mahagony*, Bentuk motif pada tas ini berbentuk timbul dengan diberikan pengecatan gelap terang, serta menggunakan teknik *pyrography*.

Tas ini didesain untuk pria sebagai wadah untuk meletakkan *handphone*, *headshet*, dan *charger*, dan peralatan pendukung lainnya. Dalam proses pembuatan karya ini adalah kerajinan tangan mulai dari proses pemotongan bahan, pembuatan motif, hingga pewarnaan sampai perangkaian. Dengan menggunakan teknik *pyrography*, jahit manual dan mesin. Digunakan dengan cara menyerong dari pundak ke pinggang.

### 4. Tas Traveling Pria

Karya keempat yaitu tas *traveling* pria yang terlihat pada Gambar 8 merupakan jenis ransel berbentuk bulat tabung. Pada bagian tengah bodi tas dengan susunan pola lajur tepi

diberikan motif *kuncung beruk* dengan berderetan yaitu melambangkan kreativitas dan individualitas menunjukkan bahwa seseorang tidak takut untuk menonjolkan diri dan memiliki selera yang unik dalam fashion. Karya yang dihadirkan berupa tas santai tas ini didesain untuk pria sebagai wadah untuk meletakkan pakaian untuk bepergian jauh maupun untuk traveling, serta peralatan pendukung lainnya. Dalam proses pembuatan karya ini adalah kerajinan tangan mulai dari proses pemotongan bahan, pembuatan motif, hingga pewarnaan sampai perangkaian. Dengan menggunakan teknik *pyrography*, jahit manual dan mesin.

#### 5. Tas Salempang Pria

Karya kelima berupa tas salempang yang terlihat pada Gambar 9 memiliki bentuk menyerupai bulat telur ayam dengan susunan pola pojok di setiap sisi pojok badan berjumlah empat buah motif. Wujud karya dihadirkan pengkarya berupa tas yang biasanya digunakan untuk kegiatan formal dan non formal seperti kegiatan perkuliahan maupun kegiatan non resmi. Pada bagian bodi tas diberikan warna kulit asli serta adanya motif *kuncung beruk* berwarna hijau. Tas ini didesain untuk pria sebagai wadah penampung alat tulis, *handphone*, *charger*, dompet dan peralatan pendukung lainnya. Pada proses pembuatannya, tas ini merupakan karya *handmade* sejak awal proses pembuatan hingga akhir. Tas ini dibuat dengan teknik *pyrography* dan jahitan manual.

### SIMPULAN

*Kuncung beruk* merupakan tumbuhan liar yang memiliki bunga berbentuk kantong yang unik, Tumbuhan ini sumber inspirasi penciptaan karya berupa tas kulit yang diciptakan dengan tujuan sebagai tas santai dan tas ransel. Ciri-ciri yang dimiliki *kuncung beruk* terdapat pada kantong dan warnanya. didalamnya berisi cairan yang berfungsi untuk memancing mangsanya berupa serangga untuk dihisap dan masuk sehingga dapat menjebak serangga. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan sebagai

berikut: tahap eksplorasi yaitu melakukan pengamatan atau observasi langsung pada tumbuhan *kuncung beruk* yang dijadikan sebagai motif hias pada karya yang telah diciptakan dan tahap perancangan yaitu diawali dengan menuangkan ide dalam bentuk sketsa maupun desain. Adapun tahap perwujudan dalam proses sebuah karya yang pertama memilih sketsa yang sesuai dengan konsep, membuat gambar kerja, mempersiapkan alat dan bahan, mengolah bahan, proses penggarapan karya hingga proses *finishing*.

Karya yang diwujudkan dengan menggunakan bentuk *kuncung beruk* sebagai ide utama motifnya. Bahan yang digunakan dalam karya ini adalah kulit samak nabati dan kulit *crazy horse* (samak krom). Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik jahit manual dan jahit mesin. Hasil karya terdiri dari tujuh buah karya yang dibuat dalam bentuk tas ransel santai pria serta tas salempang. Karya yang dihasilkan yaitu *bagpack* pria, tas ransel santai pria, tas santai pria, tas traveling pria, tas salempang pria, dan tas ransel pria.

### DAFTAR PUSTAKA

Arga. Gunardi. 2023. "*Stilisasi Motif Ao Cino Bacabang Pada Karya Fashion Pria Dan Wanita Dewasa*" Laporan Tugas Akhir Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Adi. Bejo Suwardi, Zidni Ilman Navia. 2015. *Keanekaragaman Jenis Kantong Semar (Nepenthes spp) Dihutan Rawa Gambut Kalimantan Barat*. Kreasi Artistik, Rekayasa Sains: Bandung.

Gustami SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Prasista: Yogyakarta.

Ismawan. Bambang. 2006. *Nepenthes*. PT Trubus Swadaya: Bogor.

Kartika. Dharsono Sony. 2004. *Pengantar*



*Estetika*. Rekayasa Sains: Bandung.

Krisna. Dwi Risdiyantoro. 2022. "*Kantong Semar Sebagai Ide Karya Penciptaan Lampu Hias Media Logam*". Institut Seni: Yogyakarta.

Sunarto. 1985. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industr.* Kanisius: Yogyakarta.

Mursyid. Redho Imam. 2020. "*Motif Lingkaran Tiga Putaran Sebagai ide penciptaan Kriya Kulit*". Laporan Tugas Akhir Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Wahyuni. Nining, 2023. *StilisasiLebah Madu Sebagai Motif Pada Baju Cekak Musang.* Skripsi Karya Tugas Akhir Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Raharjo, T. (2013). *Penciptaan Seni Kriya: Persoalan dan Model Penciptaan.* ISI Surakarta.

Sachari. Agus. 2002. *Estetika Makna Simbol dan Daya.* ITB: Bandung.

Sukron. Hidayat. 2019."*Kancung Beruk Sebagai Ide Penciptaan Lampu Hias Pada Kriya Logam*" Laporan Tugas Akhir Seni Kriya. ISI Padangpanjang.

Toekio, Soegeng. (1981). *Arsitektur tradisional Indonesia.* Kanisius: Jakarta.